

Pengembangan Tarian Adat Moi Kreasi Baru Melalui Karakter Berkebinekaan Global Pada Siswa Kelas 7

Masngud Kudori^{1*}, Gunawan Santoso², Alzein Alfatih³, Purwanti⁴, Mohammed El-Abid⁵,
Tugiman⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Coressponding email: kudorimasngud@gmail.com

Abstrak- Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia bahkan di dunia. Mengingat begitu Pentingnya Pendidikan Karakter tersebut, Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pendidikan di banyak negara. Populasi atau Subyek dalam penelitian ini adalah kelas tujuh semester Ganjil SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 26 siswa. Langkah awal pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui karakter berkebinekaan global siswa kelas tujuh tersebut. Kemudian melakukan tindakan pelatihan tari adat moi dengan kreasi baru dibantu dengan beberapa instruktur tari. Hal ini dilakukan dalam beberapa sesi latihan. Kemudian peneliti melakukan asesmen akhir untuk mengambil data nilai karakter berkebinekaan global. Setelah data asesmen awal dan asesmen akhir diperoleh, penulis melakukan analisis data yang tersaji dalam bentuk deskripsi persentase. Setelah melakukan analisis, diketahui bahwa perolehan total nilai dan rata-rata total nilai serta persentase partisipasi aktif siswa dari asesmen awal, tindakan aksi hingga asesmen akhir mengalami peningkatan. Presentase tingkat kreatifitas pada karakter Kreatif siswa meningkat 15,56%. Nilai rata-rata pada karakter Kreatif dari 69,70 pada asesmen awal menjadi 71,53 pada asesmen akhir. Pencapaian ketuntasan pada karakter Gotong royong meningkat dari 73,33 pada asesmen awal menjadi 93,33 pada asesment akhir. Hasil ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa pengembangan tarian adat moi kreasi baru berpengaruh secara signifikan dalam membangun karakter Berkebinekaan global di SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabuparen Sorong.

Kata kunci: Pembangunan karakter, berkebinekaan global, tari adat moi kreasi baru, profil Pelajar Pancasila.

Abstract - Character education is important in the context of education in Indonesia and even in the world. Given the importance of character education, character education has become the main focus in education in many countries. Building character is important to create individuals who are not only academically competent but also have social abilities, collaboration skills, and the courage to innovate. The traditional Moi dance represents a rich cultural heritage. The population or subjects in this research were the seventh semester class of UNIMUDA Arar Island Middle School, Sorong Regency, academic year 2023/2024, consisting of 26 students. The initial step in this research was to carry out initial observations to determine the creative and cooperative character of the seventh grade students. Then carry out traditional Moi dance training with new creations assisted by several dance instructors. This is done in several training sessions. Then the researcher carried out a final assessment to collect data on the value of creative character and mutual cooperation. After the initial assessment and final assessment data were obtained, the author analyzed the data presented in the form of percentage descriptions. After carrying out the analysis, it was discovered that the total score obtained and the average total score as well as the percentage of active participation of students from the initial assessment, action actions to the final assessment had increased. The percentage of creativity level in students' creative character increased by 15.56%. The average score for Creative character was from 69.70 in the initial assessment to 71.53 in the final assessment. Achievement of

completeness in the Gotong Royong character increased from 73.33 in the initial assessment to 93.33 in the final assessment. These results can be used as evidence that the development of the new creative Moi traditional dance has a significant influence in building creative character and mutual cooperation at UNIMUDA Arar Island Middle School, Sorong Regency.

Keywords: *Character development, creativity and mutual cooperation, new creative Moi traditional dance, Pancasila Student profile.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam konteks pendidikan di Indonesia bahkan di dunia. Mengingat begitu Pentingnya Pendidikan Karakter tersebut, Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pendidikan di banyak Negara (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Membangun karakter penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan sosial, keterampilan kerja sama, dan keberanian untuk berinovasi. Konsep pendidikan di Indonesia tidak hanya mengarahkan pada pembangunan dan penguasaan iptek dan ketrampilan teknis semata tetapi juga membangun pelajar Indonesia agar nantinya menjadi generasi bangsa yang berkarakter, berbudi luhur, serta berakhlak mulia. Begitu seriusnya pembangunan karakter dalam bingkai pendidikan di Indonesia, kita pernah diperkenalkan konsep pendidikan moral bernama Pendidikan Moral Pancasila yang bercirikan nilai-nilai Pancasila, diperkenalkan pula konsep pendidikan yang mengarah pada tiga capaian yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap karakter), dan psikomotor (ketrampilan), dimana capaian afektif diarahkan pada pembangunan karakter peserta didik.

Lalu dalam kurikulum KTSP dan K13 diperkenalkan capaian kompetensi dengan dengan tiga standar kompetensi utama yang terkenal dengan istilah Standar Kompetensi dalam Kurikulum KTSP dan Kompetensi Inti dalam Kurikulum K13 yang mana tiga kompetensi itu berupa Pengetahuan, Ketrampilan dan Sikap (Santoso, Zahra, Darmanto, & Aulia, 2023). Bahkan dalam Kurikulum K 13 lebih terperinci dan kompetensi sikapnya terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Lalu pada akhirnya kita mengenal konsep Mutakhir dari pendidikan sikap karakter yang diarahkan pada karakter bercirikan nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam konsep Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam kegiatan proyek bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dimana diantara elemen capaiannya adalah berkebinekaan global yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Elemen capaian Berkebinekaan global menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini karena tingkat capaian elemen di sekolah masih sangat rendah Dalam membangun karakter Berkebinekaan global tersebut peneliti menggunakan pengembangan tarian adat Moi dengan kreasi baru sebagai wujud Pelestarian Budaya Lokal (Santoso, 2021). Tarian adat Moi mewakili warisan budaya yang kaya. Dengan menciptakan kreasi baru dari tarian adat tersebut, tujuan dapat termasuk melestarikan

budaya lokal sambil mengembangkan apresiasi akan seni dan warisan lokal di kalangan generasi muda. Dalam konteks pengembangan Karakter Kreatif, Tarian merupakan salah satu bentuk seni yang memungkinkan ekspresi kreativitas. Melalui pengembangan tarian adat Moi ke dalam kreasi baru, siswa akan diajak untuk berpikir kreatif, berkolaborasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni tradisional.

Sedangkan dalam konteks membangun karakter Gotong Royong, Menggunakan kolaborasi dalam menciptakan tarian baru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja bersama-sama (gotong royong) (Santoso, Muzaqi, Raihan, & Mahesa, 2023). Proses pembuatan tarian memerlukan koordinasi, komunikasi, dan saling mendukung, hal ini mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang sangat ditekankan dalam budaya Indonesia. Adapun peneliti berfokus pada dua elemen capaian Profil Pelajar Pancasila yaitu Berkebinekaan global dengan mempertimbangkan bahwa gotong royong dan Kreatifitas peserta didik masih rendah dan perlu pengembangan. Sedangkan pengembangan tarian adat moi kreasi baru dalam proses pembangunan karakter berkebinekaan global digunakan dengan pertimbangan kearifan budaya lokal serta wujud apresiasi dan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur adat setempat dengan besar keyakinan bahwa itu dapat menjadi jembatan dalam pengembangan karakter tersebut.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan signifikansi pengembangan tarian adat Moi dengan Kreasi Baru dalam membangun karakter Berkebinekaan global sebagai bagian capaian dari elemen capaian Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas tujuh semester ganjil SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2023/2024 (Santoso, 2021). Populasi atau Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas tujuh semester ganjil SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong dengan pertimbangan bahwa bahwa pemberlakuan Kurikulum merdeka masih terbatas diberlakukan di kelas tujuh (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tujuh dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Penelitian ini dirancang dengan desain/ rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut bogdan da Taylor penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yang dilakukan baik dengan tes maupun non tes. Tes dalam hal inidengan melakukan asesmen awal dan asesmen akhir untuk menggali data. Sedangkan diantara asesnen awal dan akhir dilakukan tindakan berupa latihan tari adat yang dilakukan dalam beberapa sesi latihan dalam kegiatan P5. Instrument yang digunakan dalam

memperoleh data adalah antara lain: 1) Format lembar asesmen, yang terdiri dari perangkat lembar asesmen awal, jadwal program kegiatan, dan lembar asesmen akhir. Tes ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian pengembangan karakter siswa. 2) Lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati perkembangan karakter siswa selama proses latihan di setiap sesi latihan. Dalam proses penelitian, analisis data dilakukan. Data yang diperoleh berupa data observasi dan data hasil belajar siswa. Data observasi dianalisis berdasarkan indikator partisipasi aktif siswa dan lembar penilaian sikap karakter siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter berkebinekaan global siswa dalam proses kegiatan P5. Data peningkatan hasil pengembangan karakter mengacu pada hasil asesmen berupa observasi dan diolah untuk mengetahui pengembangan karakter, rata-rata jumlah total nilai, dan persentase peningkatan rata-rata nilai untuk mengukur hasil pencapaian siswa yang secara teknis disajikan dalam bentuk deskripsi persentase, tabulasi dan diagram.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan proyek P5 berupa pengembangan tarian adat Moi kreasi baru guna membangun karakter Berkebinekaan global pada siswa kelas tujuh semester ganjil SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong dilakukan dengan beberapa langkah tindakan (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Yaitu asesmen awal untuk pengambilan data awal, pelaksanaan proyek P5 yang dilaksanakan dalam beberapa sesi latihan, dan asesmen akhir untuk pengambilan data akhir. Dengan indikator pencapaian yang rendah pada asesmen awal, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dengan kegiatan Proyek P5I agar pencapaian diperoleh secara maksimal sesuai yang diharapkan peneliti.

Membangun karakter penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan sosial, keterampilan kerja sama, dan keberanian untuk berinovasi (Santoso, Aulia, Indah, & Lestari, 2023). Konsep pendidikan di Indonesia tidak hanya mengarahkan pada pembangunan dan penguasaan iptek dan ketrampilan teknis semata tetapi juga membangun pelajar Indonesia agar nantinya menjadi generasi bangsa yang berkarakter, berbudi luhur, serta berakhlak mulia. Begitu seriusnya pembangunan karakter dalam bingkai pendidikan di Indonesia, kita pernah diperkenalkan konsep pendidikan moral bernama Pendidikan Moral Pancasila yang bercirikan nilai-nilai Pancasila, diperkenalkan pula konsep pendidikan yang mengarah pada tiga capaian yaitu kognitif (Pengetahuan), afektif (sikap karakter), dan psikomotor (ketrampilan), dimana capaian afektif diarahkan pada pembangunan karakter peserta didik.

Lalu dalam kurikulum KTSP dan K13 diperkenalkan capaian kompetensi dengan dengan tiga standar kompetensi utama yang terkenal dengan istilah Standar Kompetensi dalam Kurikulum KTSP dan Kompetensi Inti dalam Kurikulum K13 yang mana tiga kompetensi itu berupa Pengetahuan,

Ketrampilan dan Sikap (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Bahkan dalam Kurikulum K 13 lebih terperinci dan kompetensi sikapnya terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Lalu pada akhirnya kita mengenal konsep Mutakhir dari pendidikan sikap karakter yang diarahkan pada karakter bercirikan nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam konsep Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan dalam kegiatan proyek bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 dimana diantara elemen capaiannya adalah berkebinekaan global yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Elemen capaian Berkebinekaan global menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini karena tingkat capaian elemen di sekolah masih sangat rendah. Dalam membangun karakter Berkebinekaan global tersebut peneliti menggunakan pengembangan tarian adat Moi dengan kreasi baru sebagai wujud Pelestarian Budaya Lokal (Santoso, Khairunnisa, Azzahra, & Adisti, 2023). Tarian adat Moi mewakili warisan budaya yang kaya. Dengan menciptakan kreasi baru dari tarian adat tersebut, tujuan dapat termasuk melestarikan budaya lokal sambil mengembangkan apresiasi akan seni dan warisan lokal di kalangan generasi muda. Dalam konteks pengembangan Karakter Kreatif, Tarian merupakan salah satu bentuk seni yang memungkinkan ekspresi kreativitas. Melalui pengembangan tarian adat Moi ke dalam kreasi baru, siswa akan diajak untuk berpikir kreatif, berkolaborasi, dan mengapresiasi berbagai bentuk seni tradisional. Sedangkan dalam konteks membangun karakter berkebinekaan global, Menggunakan kolaborasi dalam menciptakan tarian baru dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya bekerja bersama-sama dan menyadarkan bahwa kita ini berbineka tunggal ika dengan multi kutural yang harus saling menghargai dan menjunjung tinggi segala bentuk perbedaan yang ada. Proses pembuatan tarian memerlukan koordinasi, komunikasi, dan saling mendukung, hal ini mencerminkan nilai-nilai berbineka yang sangat ditekankan dalam budaya Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan berkebinekaan global royong Siswa pada asesmen awal dan asesmen akhir.

No	Indikator	asesmen	
		I	II
1	Kolaborasi/ kerja sama	11	13
2	Senang bekerja sama	9	10
3	Menunjukkan sikap positif pada teman	8	11
4	Peduli dan memperhatikan sekitar	5	7
5	Menunjukkan sikap proaktif kepada sesama	4	8
6	Berbagi ide kepada sesama	5	7
7	Antusias dalam kegiatan di sekolah	10	13

8	Berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman	12	14
9	Berpartisipasi dalam segala kegiatan di sekolah	13	14
Jumlah Frekuensi		77	97

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai sikap karakter dari asesmen awal ke asesmen akhir. Peningkatan terjadi pada semua indikator yang mana peningkatan partisipasi aktif siswa paling tinggi adalah menjawab pertanyaan sebanyak 4 poin dengan persentase 31,42%, peningkatan paling rendah adalah berinteraksi dengan baik terhadap guru dan teman yaitu sebanyak 1 poin dengan persentase 2,86% , dan peningkatan rata-rata sebanyak 20 poin dengan persentase 25,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan proses pelaksanaan P5 berupa pengembangan tarian Adat Moi dengan Kreasi Baru secara signifikan membantu siswa dalam menngembangkan karakter berkebinekaan global pada siswa kelas Tujuh semester Ganjil SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada BAB IV yang membahas tentang perubahan positif pada karakter berkebinekaan global siswa, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan P5, dan peningkatan sikap positif siswa kelas VII semester ganjil di SMP UNIMUDA Pulau Arar Kabupaten Sorong, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Proyek P5 berupa pengembangan Tarian Adat Moi kreasi baru berdampak positif dalammeningkatkan dan membangun Karakter berkebinekaan global Pada siswa tersebut.

Referensi

- [www.google.com/url?q=http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/04/pengertian-prestasi.html?m%3DI&sa=U&ei](http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/04/pengertian-prestasi.html?m%3DI&sa=U&ei) di akses pada tgl 25 juni 2014
- [www.google.com/url?q=http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com) di akses pada tgl 26juni 2015
- [www.google.com/url?q=http://jalurilmu.com](http://jalurilmu.com). Di akses pada tgl 17april 2015
- [www.google.com/url?q=http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html](http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html) di akses pada tanggal 25 juni 2015
- [www.google.com/url?q=http://ejournal.undiksa.ac.id/indeks.php/JJPG/article/download/568/453&sa](http://ejournal.undiksa.ac.id/indeks.php/JJPG/article/download/568/453&sa) di akses pada tanggal 25juni 2015
- [www.google.co.id/url?q=http://area.blogwahyu.com/2013/12](http://area.blogwahyu.com/2013/12) di akses pada tgl 25 juni 2015
- [www.google.co.id/url?q=http://kumpulanilmukesehatan.blogspot.com](http://kumpulanilmukesehatan.blogspot.com) di akses pada tgl 25 juni 2015
- <http://model-pembelajaran-group-investigation.html> diakses pada tanggal 25 juni 2015
- Permendiknas no 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran pkn SMP hal.201
- Tobrani Muhammad dan Mustofa Arif.Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2011:31
- Aan Hasanah.Pengembangan Profesi guru. Bandung : CV Pustak Setia 2012 :82

- Nata Abuddin, Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana prenada media,2011:99
- Nata Abudin, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta:Kencana prenada Tim Pengembang MKDP. Kurikulum dan pembelajaran,2011:140
- Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran konstektual (inovatif).2013:17.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., & Lestari, D. P. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 183–194.
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Filsafat Konten Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 214–226.
- Santoso, G., Muzaqi, A., Raihan, M., & Mahesa, S. F. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Dampak Positif Sumpah Pemuda pada Organisasi Besar di Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 194–202.
- Santoso, G., Zahra, S. A., Darmanto, A. P., & Aulia, A. N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Efek Pengaruh Sumpah Pemuda Terhadap Generasi Z Dalam Kegiatan Kemanusiaan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 202–213.